

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, banyak bidang dalam dunia usaha mengalami perkembangan serta pertumbuhan usaha yang cepat. Kecepatan perkembangan dan pertumbuhan ini memicu semakin ketatnya persaingan antar pengusaha. Tidak sedikit perusahaan yang akhirnya harus ‘gulung tikar’ karena tidak mampu menghadapi ketatnya persaingan. Mereka dituntut untuk dapat merumuskan dan mengimplementasikan suatu strategi yang tepat agar memiliki keunggulan bersaing dan dapat bertahan dalam persaingan tersebut. Dalam proses manajemen strategi disebutkan bahwa dengan penerapan dan perumusan strategi yang tepat akan mampu menciptakan daya saing strategis dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Ireland, Hoskisson, dan Hitt, 2009:4).

Berbagai macam bentuk strategi diterapkan oleh perusahaan, salah satu strategi yang sering dilakukan saat ini adalah ekspansi atau perluasan usaha dengan berbagai teknik yang ada. Ekspansi merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka pengembangan usaha yang umumnya dilakukan untuk meningkatkan omset perusahaan. Di samping itu, ekspansi juga mampu memperluas akses perusahaan ke pelanggan untuk meningkatkan pendapatan, mencapai biaya rendah, meningkatkan daya saing dan kompetensi, serta menyebar atau membagi risiko bisnis melalui

perluasan pasar (Aulia, 2010). Salah satu teknik yang cukup dikenal dan sering dilakukan terkait dengan pengembangan usaha saat ini adalah perluasan cakupan usaha (Indraswari, 2010).

Perluasan cakupan usaha sering dikenal dengan diversifikasi usaha. Diversifikasi usaha merupakan perluasan usaha yang dilakukan dalam rangka penciptaan nilai perusahaan melalui penambahan satu atau lebih unit bisnis dengan jenis yang sama ataupun berbeda dengan bidang usaha yang telah dimiliki oleh perusahaan sebelumnya (Harto, 2005). Dalam diversifikasi, penambahan yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk unit bisnis saja, akan tetapi tidak jarang perusahaan juga melakukan diversifikasi melalui penambahan anak perusahaan. Diversifikasi usaha merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan saat ini untuk menghadapi kecenderungan pertumbuhan usaha yang cepat dan menghasilkan persaingan yang ketat (Satoto, 2009). Melalui diversifikasi, perusahaan berusaha mendapatkan dan memperluas pangsa pasar baru serta memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Indraswari, 2010). Secara garis besar manfaat dari diversifikasi adalah memberikan keunggulan bersaing, efisiensi pasar internal, pengurangan risiko, dan lainnya (Patrisia, 2007; Boubaker, Mensi, dan Nguyen, 2008).

Diversifikasi yang biasa dilakukan melalui akuisisi dan *merger* dinilai memberikan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan karena dengan dilakukannya hal tersebut, perusahaan memiliki cukup sumber daya sehingga mampu meningkatkan

efisiensi, ukuran dan pembangunan dalam perusahaan tersebut (Obinne, Uchenna, Nonye, dan Okelue, 2012). Menurut Berger dkk. (1998, dalam Syaichu, 2006), terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan melakukan akuisisi dan *merger*, yaitu kemajuan teknologi, meningkatkan kondisi keuangan, kegagalan keuangan/kelebihan kapasitas, konsolidasi pasar internasional, dan deregulasi.

Berkaitan dengan kondisi Indonesia yang masih dikategorikan sebagai Negara berkembang saat ini, banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan diversifikasi baik dengan cara penambahan jumlah segmen dalam perusahaan ataupun penambahan jumlah anak perusahaan melalui akuisisi atau *merger*. Hal ini bermula dari terjadinya krisis moneter yang menimbulkan kesulitan bagi banyak perusahaan sehingga tidak sedikit konglomerat yang goyah dan akhirnya bangkrut. Setelah masa kesulitan dari krisis moneter berakhir hingga saat ini, beberapa perusahaan menyatukan diri dengan perusahaan lainnya atau melakukan diversifikasi agar menjadi lebih kuat (Daning, 2009).

Level diversifikasi perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan ukuran jumlah segmen usaha atau jumlah anak yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 tentang Segmen Operasi, mewajibkan setiap perusahaan yang memiliki berbagai segmen usaha dan geografis yang masing-masing segmennya telah memenuhi kriteria penjualan, aset dan laba usaha tertentu untuk melaporkan segmen

usaha tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan yang diterbitkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Telah cukup banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh dari diversifikasi di hampir setiap Negara termasuk Indonesia. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian mengenai pengaruh diversifikasi perusahaan hingga saat ini masih kontroversial dan belum mencapai titik yang pasti mengenai apakah diversifikasi memberikan pengaruh positif atau negatif bagi nilai perusahaan. Meskipun demikian, prediksi terhadap kapan penerapan strategi diversifikasi yang tepat tetap mungkin untuk dilakukan.

Kinerja yang dihasilkan dari diversifikasi usaha seringkali dibandingkan dengan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tunggal. Perusahaan tunggal adalah perusahaan yang beroperasi dengan satu lini bisnis. Artinya, dengan berada pada segmen usaha tunggal, perusahaan berusaha bersaing dengan berfokus pada kompetensi intinya. Perusahaan yang memiliki strategi bersaing dengan berfokus pada kompetensi inti cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam jangka panjang karena perusahaan tunggal lebih terfokus pada bidangnya sehingga memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki multi segmen (Harto, 2005). Hal ini disebabkan perusahaan yang berada pada segmen usaha tunggal memiliki pilihan alternatif dalam pengambilan keputusan yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan alternatif yang timbul dari perusahaan terdiversifikasi sehingga perusahaan tunggal lebih mudah dan cepat dalam melakukan

pengambilan keputusan dan menghasilkan kinerja yang lebih baik pula.

Menurut Harto (2005), terdapat dua pendekatan yang menyatakan bahwa diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan pertama menyebutkan, dengan melakukan diversifikasi perusahaan akan tumbuh menjadi besar sehingga pangsa pasarnya akan semakin besar pula. Hal ini menyebabkan tingkat konsentrasi industri semakin tinggi dan akhirnya mengakibatkan berkurangnya kompetisi pasar akibat dominasi usaha, serta menciptakan kekuatan (keunggulan kompetitif) yang melintas antar pasar bagi perusahaan. Di dalam pendekatan ini, diversifikasi akan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan yang kedua mendasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Diversifikasi dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan kapasitas dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya dioperasikan pada satu lini bisnis. Alokasi sumber daya yang efisien melalui diversifikasi, memungkinkan perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga terjadi suatu pertumbuhan dan perkembangan dalam perusahaan.

Pendekatan lainnya menilai pengaruh dari diversifikasi terhadap perusahaan berbeda tergantung dari sistem pengaturan diversifikasi yang dilakukan dan kondisi lingkungan ekonomi di Negara yang bersangkutan (Erdorf, Wendels, Heinrichs, dan Matz, 2012). Diversifikasi menjadi lebih efisien ketika pasar modal

eksternal tidak efisien. Ketika itu, pasar modal eksternal memiliki keterbatasan modal sehingga perusahaan dapat memanfaatkan diversifikasi untuk memperoleh dana yang mereka butuhkan dalam melakukan perluasan usaha sehingga dapat dilihat bahwa peranan keuangan atau kebutuhan dana memegang peran penting sejauh mana diversifikasi memberikan manfaat/nilai bagi perusahaan berupa peningkatan kinerja (Dimitrov dan Tice, 2006; Yan, Yang, dan Jiao, 2010; Hovakimian, 2011; dalam Erdorf dkk., 2012).

Selain mampu memberikan pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan, diversifikasi sewaktu-waktu dapat memberikan pengaruh yang negatif (Ireland dkk., 2009:146). Penyebabnya dapat dikaitkan dengan konflik keagenan dalam *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik keagenan muncul akibat adanya kepentingan yang berbeda antara manajer eksekutif sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal. Pemilik modal memberikan otorisasi pengambilan keputusan kepada agen agar dapat mengolah perusahaan yang dibangun dengan modal mereka sebaik mungkin. Dengan adanya fungsi pemisahan tugas dan penanggung jawaban risiko dalam perusahaan menyebabkan manajer eksekutif tidak sepenuhnya menanggung biaya atas keputusan yang diambilnya sehingga memungkinkan timbul alasan negatif dibalik keputusan diversifikasi oleh manajer eksekutif, yaitu untuk mengurangi risiko pekerjaan manajerial (risiko kehilangan pekerjaan atau pengurangan gaji) dan meningkatkan kompensasi. Oleh sebab itu, melalui diversifikasi manajer eksekutif mampu meningkatkan skala perusahaan sekaligus

meningkatkan manfaat pribadi yang diterimanya. Padahal, apabila diversifikasi dilakukan tanpa adanya sistem pengaturan yang baik dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan ekonomi perusahaan, maka memungkinkan diversifikasi menyebabkan kinerja perusahaan menurun (Erdorf dkk., 2012).

Strategi diversifikasi dapat dilakukan melalui diversifikasi berkaitan ataupun tidak berkaitan (David, 2001:260; Ireland, 2009:146). Banyak perusahaan yang gagal dan menyebabkan turunnya kinerja perusahaan dalam menerapkan strategi diversifikasi tidak berkaitan karena besarnya tantangan manajemen yang harus dihadapi, seperti saluran distribusi yang memadai, memiliki modal serta talenta manajerial, adanya sinergi finansial antara perusahaan yang diakuisisi dan mengakuisisi, dan sebagainya (David, 2001:267). Lebih besarnya tantangan manajemen tersebut, menyebabkan strategi diversifikasi berkaitan lebih mampu memberikan manfaat bagi perusahaan karena diversifikasi jenis ini berfokus pada transfer kompetensi atau pengetahuan sebagai sumber daya tak berwujud antar perusahaan sehingga lebih efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Ireland dkk., 2009:147).

Penelitian Li dan Wong (2003, dalam Shen, Wang, dan Su, 2011) menyimpulkan pemilihan strategi yang tepat akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Mereka menemukan bahwa strategi diversifikasi pada bidang yang saling berkaitan memberikan pengaruh positif tetapi kurang optimal akibat ketidakpastian perilaku institusional. Sedangkan jika hanya melakukan diversifikasi pada

bidang yang tidak berkaitan justru akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan adanya gabungan strategi antara strategi diversifikasi berkaitan dan tidak berkaitan juga dapat memberikan hasil yang optimal pada kinerja perusahaan (Li dan Wong, 2003; dalam Shen dkk., 2011).

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur dengan pertimbangan perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar (Bursa Efek Indonesia, 2013). Untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan perlu melakukan diversifikasi usaha khususnya diversifikasi produk karena diversifikasi membantu dengan membuat perusahaan tidak menggantungkan kelangsungan hidupnya hanya pada satu produk. Terlebih lagi, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menghasilkan barang jadi melalui proses produksi untuk mengubah bahan baku atau barang setengah jadi sehingga seringkali menghasilkan produk sampingan ataupun produk pelengkap bagi produk utama. Oleh sebab itu, dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, perusahaan yang melakukan diversifikasi lebih banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur.

Periode penelitian yang digunakan adalah 2008-2012 karena penelitian ini ingin melanjutkan penelitian terakhir yang sudah dilakukan sebelumnya di Indonesia dan melihat tren hasil penelitian, apakah konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Di samping itu, perkembangan ekonomi di Indonesia yang berbeda dari tahun ke

tahun, serta teknologi yang semakin canggih memungkinkan adanya hasil pencapaian yang berbeda dari sistem pengaturan diversifikasi yang lebih baik. Terlebih lagi esensi setiap perusahaan dalam pemilihan strategi adalah untuk mencapai kinerja perusahaan melalui profitabilitas yang optimal (Satoto, 2009).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 yang berada pada segmen usaha tunggal dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi?
2. Apakah diversifikasi usaha berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 yang melakukan diversifikasi berkaitan dengan yang tidak berkaitan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menguji dan menganalisis perbedaan kinerja antara perusahaan yang berada pada segmen usaha tunggal dengan perusahaan

yang melakukan diversifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.
3. Menguji dan menganalisis perbedaan kinerja antara perusahaan yang melakukan diversifikasi berkaitan dengan yang tidak berkaitan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi perusahaan manufaktur dalam mempertimbangkan penerapan kebijakan diversifikasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
  - b. Memberikan wawasan bagi masyarakat bisnis lainnya dalam mendapatkan gambaran dan analisis mengenai perbedaan kinerja yang timbul dalam penerapan strategi diversifikasi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Manfaat Akademis

Menjadi referensi dasar dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah mengenai pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja dan perbedaan antara kinerja perusahaan

yang dihasilkan oleh perusahaan yang melakukan diversifikasi berkaitan dengan diversifikasi tidak berkaitan, serta perusahaan yang berada pada segmen usaha tunggal dengan perusahaan manufaktur yang melakukan diversifikasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukurannya; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

#### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berisi simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.